

Tren penelitian Keterampilan Komunikasi Terapeutik dalam Jurnal pendidikan Keperawatan di Seluruh Indonesia: dari Desain penelitian hingga Analisis

Vernando Yanry Lameky

Program Studi Keperawatan, Fakultas Kesehatan UKIM

Correspondence: deanvanesa23@gmail.com

Abstract:

Communication skills are one of the goals to be obtained in 21st century education. This study uses content analysis on a collection of articles that have been researched in nursing education journals throughout Indonesia from 2006 to 2021, with emphasis on research on therapeutic communication skills. This research shows that in the last three years, the number of publications focusing on therapeutic communication skills has not progressed. In the collection of publications, the most types of research designed are quantitative, the research design is descriptive design to correlation research, the largest research subject is the patient and the main topic is the family with the most treatment, namely the relationship with the findings of this study, several recommendations are proposed for future research that support therapeutic communication as the main focus. Some of these recommendations include increasing the diversity of types of research and choosing more appropriate data analysis techniques.

Keywords: *skills; therapeutic communication; nursing education.*

Abstrak:

Keterampilan komunikasi terapeutik merupakan salah satu dari tujuan yang ingin diperoleh pada pendidikan abad ke-21. penelitian ini menggunakan analisis isi pada kumpulan artikel yang sudah dipublikasikan pada jurnal pendidikan Keperawatan di seluruh Indonesia mulai tahun 2006 sampai 2021, dengan mengutamakan penelitian keterampilan komunikasi terapeutik. Riset ini menunjukkan bahwa dalam tiga tahun terakhir, jumlah publikasi yang mengutamakan keterampilan komunikasi terapeutik tidak mengalami kemajuan. dalam kumpulan publikasi didapatkan paling banyak jenis penelitian yang dirancang yaitu kuantitatif, desain penelitian yaitu desain penelitian deskriptif hingga penelitian korelasi, yang terbesar subjek penelitian yaitu pasien dan topik bahan yaitu keluarga paling banyak pengobatan yaitu hubungan dengan temuan penelitian ini, beberapa rekomendasi telah diusulkan untuk penelitian mendatang yang mendukung keterampilan komunikasi terapeutik sebagai fokus utama. beberapa rekomendasi tersebut antara lain meningkatkan keragaman jenis penelitian dan memilih teknik analisis data yang lebih tepat.

Kata kunci: keterampilan; komunikasi terapeutik; pendidikan keperawatan

1. Pendahuluan

Pendidikan Abad 21 merupakan pendidikan yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, sikap dan penguasaan teknologi sehingga menciptakan masyarakat yang kompeten (Kivunja, 2014). Menurut (Glaze, 2018) bahwa mahasiswa, perawat dan masyarakat di abad ini tidak hanya penguasaan dan proses menghafal setiap konsep yang

dipaparkan, tetapi kompetensi yang seharusnya di asah yaitu komunikasi terapeutik. Selain itu, keterampilan proses ilmiah juga dipertimbangkan sangat penting untuk era ilmiah dan teknologi saat ini (Gultepe, 2016). Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) kecakapan keterampilan komunikasi seperti memahami, mengelola, menciptakan komunikasi yang baik melalui lisan, tulisan, multimedia, menggunakan alur pikir yang logis, dan komunikasi tidak hanya satu bahasa tetapi multi bahasa termasuk komunikasi terapeutik dengan memperhatikan gerakan, jarak dan sentuhan, hal ini dijadikan modal yang paling penting bagi lulusan untuk menghadapi persaingan di abad 21 (Sipayung, Sani, & Bunawan, 2018).

Dari semua kompetensi yang disebutkan, kecakapan komunikasi dimasukkan dalam daftar kompetensi yang harus diperoleh pada pendidikan abad ke-21 (Sipayung et al., 2018). Komunikasi selalu sinergis dengan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, kreatifitas inovasi, kolaborasi, bahkan 4C telah menjadi aspek sentral di seluruh program pendidikan (Laal, Laal, & Kermanshahi, 2012);(Silber-Varod, Eshet-Alkalai, & Geri, 2019). Sejalan dengan itu, kecakapan komunikasi telah tercantum dalam 10 kompetensi utama yang telah dirumuskan ke dalam *Assessment and Teaching of 21st Century Skills (ACT21S)* (Sipayung et al., 2018). Selain itu, LMTF juga memasukkan keterampilan komunikasi sebagai sub-domain dari *Global Framework of Learning Domains* kerangka keterampilan abad ke-21 yang dirancang oleh UNESCO (Force, 2013). Pada hakikatnya, hal tersebut terjadi termasuk komunikasi terapeutik memiliki dampak positif yang akan menciptakan lulusan yang kompeten termasuk mahasiswa yang siap menjadi perawat profesional di seluruh dunia.

Berdasarkan urgensi penelitian, beberapa penelitian melaporkan bahwa komunikasi terapeutik antara perawat dan mahasiswa dalam berkomunikasi dengan pasien di beberapa negara masih kurang diberdayakan. Studi dari Mahbobeh di Iran melaporkan bahwa keterampilan komunikasi terapeutik antara perawat dengan pasien masih tergolong buruk atau dengan kata lain kurang optimal (Abdolrahimi, Ghiyasvandian, Zakerimoghadam, & Ebadi, 2017). Sejalan dengan penelitian tersebut, Karime & Eliana juga melaporkan bahwa ketrampilan komunikasi terapeutik dosen di brazil masih rendah (Oliveira & Braga, 2016). Rendahnya keterampilan komunikasi terapeutik mahasiswa juga ditemukan di Spain (Gutiérrez-Puertas, Márquez-Hernández, Gutiérrez-Puertas, Granados-Gámez, & Aguilera-Manrique, 2020) dan Kanada (Zhou, Yu, Ma, Tian, & Fan, 2021). Lebih lanjut, kasus serupa juga dilaporkan oleh beberapa penelitian yang dilakukan pada beberapa lokasi di Indonesia, seperti Nusa Tenggara Timur (Avelina & Pora, 2021) dan Lampung (Arianto, 2018). Kurang intensifnya perhatian terhadap pemberdayaan keterampilan komunikasi terapeutik di beberapa negara mungkin disebabkan oleh sistem pendidikan yang diterapkan melalui desain dan praktik sehingga membatasi mahasiswa untuk terlibat aktif dalam diskusi, debat, dan evaluasi terhadap kemampuan komunikasi padahal, kegiatan seperti itu sangat penting untuk menciptakan komunikasi terapeutik yang baik (O'Shea, Pagano, Campbell, & Caso, 2013).

Pengembangan pendidikan dituntut dalam optimalisasi pemberdayaan keterampilan komunikasi terapeutik (Sipayung et al., 2018). Perkembangan itu sendiri tidak lepas dari sejumlah penelitian yang telah berkontribusi memberikan banyak diskusi tentang mempertahankan peningkatan kualitas komunikasi terapeutik pada proses pembelajaran keperawatan (Sipayung et al., 2018);(Spencer-Rodgers & Cortijo-Ocaña, 2015). Beberapa penelitian juga berusaha mengungkap tingkat keterampilan komunikasi terapeutik mahasiswa

dalam mencari upaya potensial untuk optimalisasi pemberdayaan komunikasi terapeutik selama kegiatan pembelajaran yang reflektif dan setiap mahasiswa ditegaskan untuk terlibat dalam mempraktikkan teknik komunikasi terapeutik (Moosvi & Garbutt, 2020). Banyaknya informasi yang diperoleh dari beberapa penelitian tersebut seringkali dimanfaatkan sebagai landasan fundamental bagi kebijakan pemerintah serta perencanaan pembelajaran yang dirancang oleh guru dan dosen.

Di Indonesia, penelitian pertama yang terdaftar di *Science and Technology Index* (SINTA) tentang keterampilan komunikasi terapeutik dalam konteks pendidikan Keperawatan dilakukan oleh (Kamaluddin & Ekowati, 2006) berfokus pada gambaran praktik komunikasi terapeutik dan komunikasi sosial perawat, hingga kini terdapat beberapa penelitian yang membahas efektivitas desain pembelajaran khusus keterampilan komunikasi terapeutik pada mahasiswa (Avelina & Pora, 2021). Ada juga penelitian yang membahas tentang hubungan komunikasi terapeutik dengan parameter pasien anak, pasien lansia, pasien post operasi, pasien gangguan jiwa, kader jiwa bahkan kepuasan keluarga pasien (Wahyuningsih, Dida, Suminar, & Setianti, 2019). Meskipun demikian, di antara semua penelitian tersebut, tidak ada yang mencoba untuk meninjau informasi yang telah dilaporkan dalam semua penelitian tersebut. Menggunakan analisis isi pada beberapa jurnal ilmiah pendidikan Keperawatan yang diterbitkan di Indonesia, dari 1 Januari 2006 hingga 31 Desember 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai penelitian yang membahas keterampilan komunikasi terapeutik di Indonesia. Secara rinci, penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: (1) Bagaimana tren jumlah penelitian tentang keterampilan komunikasi terapeutik dari tahun ke tahun? (2) Bagaimana keragaman desain penelitian yang digunakan untuk menyelidiki keterampilan komunikasi terapeutik di Indonesia? (3) Apa topik yang paling sering digunakan untuk menyelidiki kemampuan komunikasi terapeutik mahasiswa? (4) Instrumen apa saja yang digunakan peneliti untuk mengukur kemampuan komunikasi terapeutik? (5) Teknik analisis data apa yang digunakan peneliti untuk menganalisis keterampilan komunikasi terapeutik? (6) Bagaimana penggambaran rangkaian penelitian yang telah dilakukan peneliti dalam mengkaji keterampilan komunikasi terapeutik? Dalam beberapa aspek, penelitian ini difokuskan pada seluruh artikel yang telah diterbitkan dari tahun 2006 hingga 2021; yang semuanya terakreditasi oleh *Science and Technology Index* (SINTA). Kedua, penelitian ini dikhususkan untuk menyelidiki sejumlah artikel dengan keterampilan komunikasi terapeutik sebagai fokus utama mereka. Ketiga, berbagai parameter digunakan sebagai dasar untuk analisis isi.

2. Metode

a. Desain Penelitian

Kajian ini menganut prinsip analisis isi, yang mengutamakan pada temuan-temuan dari berbagai penelitian yang telah dipublikasikan di jurnal ilmiah di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan mirip dengan yang digunakan oleh (Fauzi & Pradipta, 2018).

b. Sumber Data

Data dikumpulkan dari hasil analisis isi artikel pendidikan Keperawatan. Seluruh artikel diambil dari jurnal pendidikan Keperawatan yang terdaftar di *Science and Technology Index* (SINTA) pada Januari 2022. SINTA (<https://sinta.kemdikbud.go.id/>) merupakan platform untuk mengukur perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dirancang dan

dikembangkan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Indonesia. Total ada 112 jurnal pendidikan Keperawatan yaitu 72 jurnal menggunakan bahasa Indonesia sedangkan 40 menggunakan bahasa Inggris di database SINTA. Untuk selanjutnya, semua artikel yang mengulas keterampilan komunikasi terapeutik dikumpulkan dari masing-masing jurnal tersebut. Artikel-artikel yang dianalisis dalam penelitian ini telah diterbitkan secara online sebelum Januari 2022. Pencarian artikel menggunakan kata kunci dalam bahasa Indonesia dan Inggris yaitu komunikasi OR terapeutik OR komunikasi terapeutik OR communication OR therapeutic OR therapeutic communication. Dari ratusan artikel yang dikumpulkan, ada 20 artikel yang mengkaji tentang komunikasi terapeutik. Semua artikel dianalisis dalam penelitian ini.

c. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini adalah pedoman analisis isi yang memuat aspek-aspek terkait yang diamati (Tabel 1). Ada sebanyak 6 aspek utama yang dikaji untuk analisis isi dalam penelitian ini. Aspek tersebut meliputi (1) jumlah publikasi per tahun; (2) jenis penelitian; (3) subjek penelitian; (4) topik Keperawatan yang dipilih untuk studi; (5) instrumen pengumpulan data; dan (6) metode analisis data. Pengecualian, kategori pada aspek (1) dan (4), tidak ditentukan pada awalnya karena tidak adanya penelitian sebelumnya yang merekomendasikan untuk menentukan apa yang harus dimasukkan dalam kategori dan kemungkinan kategori yang terlalu digeneralisasikan. Mungkin muncul ketika analisis konten pada beberapa artikel dilakukan. Selain itu, kategori pada aspek (2), (3), (5), dan (6) didefinisikan sebelum pengumpulan data. Kategori tersebut ditunjukkan pada Tabel 2, yang diadaptasi dari (Fauzi & Pradipta) (Fauzi & Pradipta, 2018).

Tabel 1
Aspek dan Kategori yang digunakan untuk Analisis Isi dalam Studi

No	Aspects	Categories	
1	Research Approach	A-Qualitative	D-R&D
		B-Quantitative	E-Others & Unknown
		C-CAR	
2	Research Design	A.1-Case Study	B.4-Descriptive Research Designs -Survey Research
		A.2-Ethnography	B.5-Pre-Experimental Designs
		A.3-Phenomenological Study	B.6-True Experimental Designs
		A.4-Action Research	C.1-Quasi-Experimental Designs
		A.5-Content Analysis	C.2-Ex Post Facto Designs
		A.6-Descriptive Qualitative	Descriptive Research Designs - Observation Studies
		B.1-Descriptive Research Designs - Observation Studies	C.3-Mixed-Methods Research
		C.4-Meta-analysis	

		B.2-Descriptive Research Designs - Correlational Research	C.5- Research and Development
		B.3-Descriptive Research Designs - Developmental Designs	C.6-Others & Unknown
3	Research subject	A.1-Nurse	B.3-Preschool
		A.2-Lecturer	B.4-Family
		A.3-Teacher	B.5-Elderly
		A.4-Graduate student	B.6-Patient
		A.5-Bachelor student	C.1-Nurse and family
		A.6-High school	C.2-Nurse and Patient
		B.1-Junior high school	C.3-Other/no mention
		B.2-Elementary school	
4	Data Collection Techniques	A-Tests	D-Documents
		B-Questionnaire	E-Observation
		C-Interview	F-Others
5	Data Analysis Techniques	A.1-Descriptive analysis	B.5-ANOVA
		A.2-Content analysis	B.6-ANCOVA
		A.3-Others Descriptive analysis	C.1-MANOVA
		A.4-Illustrating with Graphics	C.2-MANCOVA
		A.5-Others Content analysis	C.311-Correlation
		A.6-Mean/SD	C.4-Regression
		B.1- Frequency/Percentage	C.5--Factor analysis
		B.2-Gain score/N-Gain	C.6-Non-parametric tests
		B.3-Paired sample t-test	D.1-Others/ Did not mentioned
		B.4-Unpaired sample ttest	

d. Analisa Data

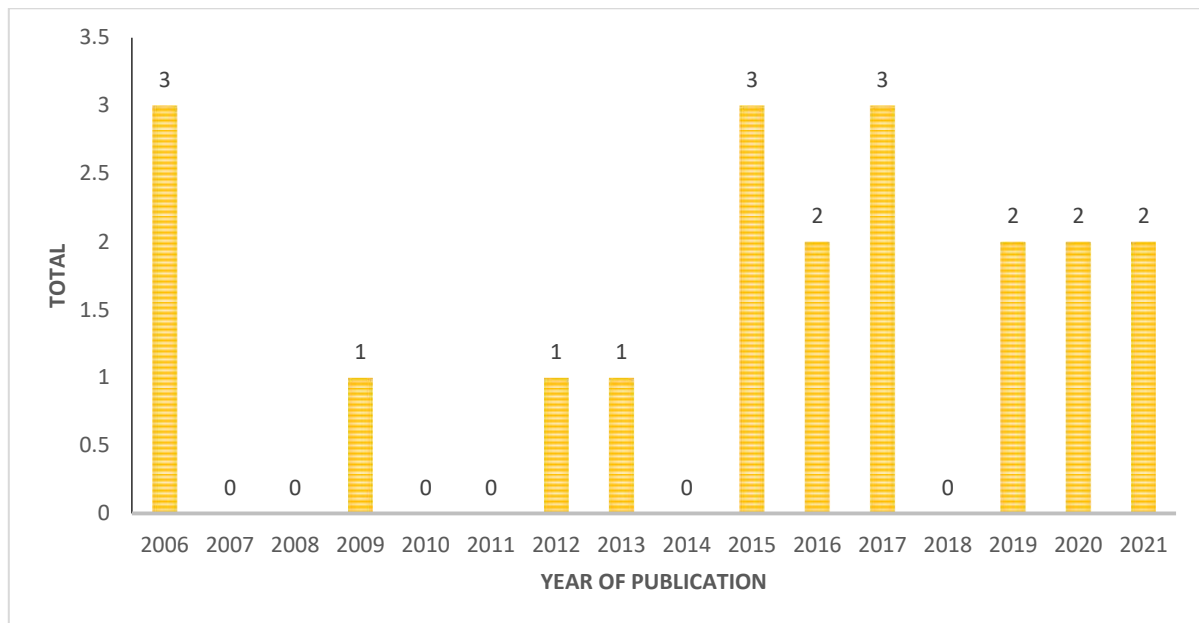
Setiap artikel diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu berdasarkan aspek yang memenuhi kategori yang ditentukan. Keputusan tersebut didasarkan pada informasi yang dibagikan oleh penulis dalam bagian abstrak, metode, dan diskusi. Selanjutnya data yang telah terkumpul disajikan dalam bentuk diagram batang.

3. Hasil Penelitian

3.1. Jumlah publikasi

Jumlah publikasi artikel menunjukkan seberapa sering penelitian dilakukan dalam periode tertentu. Menyinggung grafik yang ditunjukkan pada Gambar 1, artikel yang mengulas keterampilan komunikasi terapeutik dapat ditemukan sejak tahun 2006. Tidak ada pola pergeseran khusus yang terjadi pada jumlah publikasi dari tahun ke tahun. Meskipun demikian, mengacu pada Gambar 1, jumlah publikasi sejak tahun 2006 meningkat sama dengan tahun 2015 dan 2017. Tren peningkatan jumlah publikasi tentang keterampilan

komunikasi terapeutik menunjukkan bahwa tidak ada peningkatan yang signifikan dalam jumlah peneliti yang bersemangat untuk menyelidiki keterampilan komunikasi terapeutik.



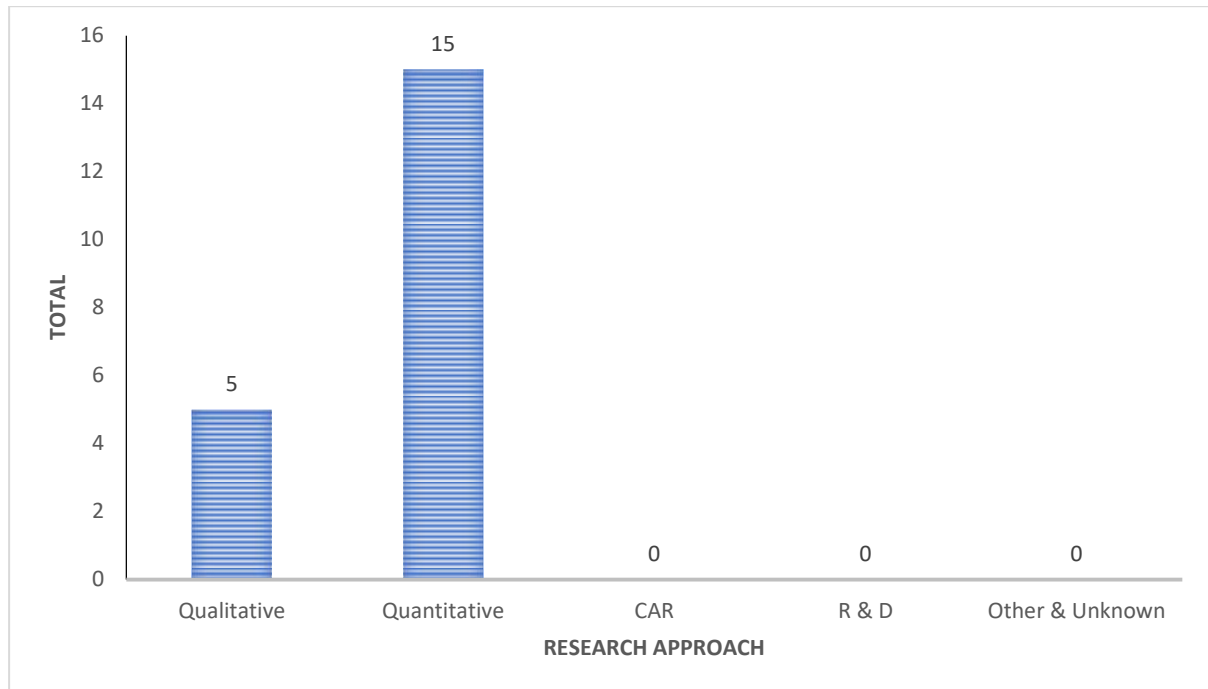
Gambar 1 Tren Peningkatan Jumlah Penelitian Pendidikan dengan Keterampilan komunikasi terapeutik Sebagai Perhatian Utama di Indonesia dalam 16 Tahun

Sebagian besar penelitian lahir dari kepekaan peneliti terhadap isu-isu umum yang sering terjadi di sekitarnya. Salah satu permasalahan yang banyak ditemukan saat ini adalah mengenai tingkat kemampuan komunikasi mahasiswa Indonesia yang masih tergolong rendah. Oleh karena itu, melakukan penelitian diyakini sebagai cara yang paling efektif untuk mengatasi masalah tersebut. Melalui penelitian, peneliti dapat mengidentifikasi desain atau media pembelajaran yang paling efektif yang mungkin dapat mengakomodasi kemampuan komunikasi terapeutik mahasiswa secara optimal. Semakin banyak penelitian yang meneliti keterampilan komunikasi terapeutik, maka akan semakin positif pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan Indonesia. Argumen tersebut didasarkan pada gagasan yang menyatakan bahwa tujuan paling akhir dari sebuah penelitian adalah untuk meningkatkan praktik pendidikan terbuka (Campbell et al., 2022). Selanjutnya suatu penelitian akan mempengaruhi praktik pendidikan karena berbagai alasan, yaitu: (1) temuan dapat disebut dasar fundamental untuk pengambilan keputusan pendidikan, di lembaga nasional, lokal, atau khusus; (2) dapat dijadikan sebagai informasi yang kredibel yang dapat dilaksanakan oleh dosen dan (3) temuannya dapat mempengaruhi cara berpikir dan komunikasi dosen.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis dan desain penelitian menentukan fokus penelitian. Berdasarkan Gambar 2, penelitian kuantitatif merupakan desain yang paling dominan yang digunakan peneliti untuk menyelidiki keterampilan komunikasi terapeutik. Jumlah penelitian kuantitatif yang lebih tinggi dibandingkan jenis penelitian lainnya sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa peneliti lebih memilih desain penelitian kuantitatif untuk melakukan penelitian di bidang pendidikan, dari pada penelitian kualitatif (Goktas et al., 2012). Selain itu, pendekatan kualitatif dianggap relatif baru dan mulai meningkat untuk penelitian pendidikan kesehatan karena mendapat informasi yang memadai (Salvador, 2016);(Shakouri

& Nazari, 2014);(Mohajan, 2018). Kondisi demikian erat kaitannya dengan keunggulan pendekatan kualitatif untuk mendefinisikan suatu fenomena secara rinci dan komprehensif. Untuk alasan itu, kurangnya keberadaan penelitian kualitatif telah menjadi peluang bagus untuk lebih lanjut peneliti untuk menggunakan desain kualitatif dan memfokuskan penelitian pada keterampilan komunikasi terapeutik.

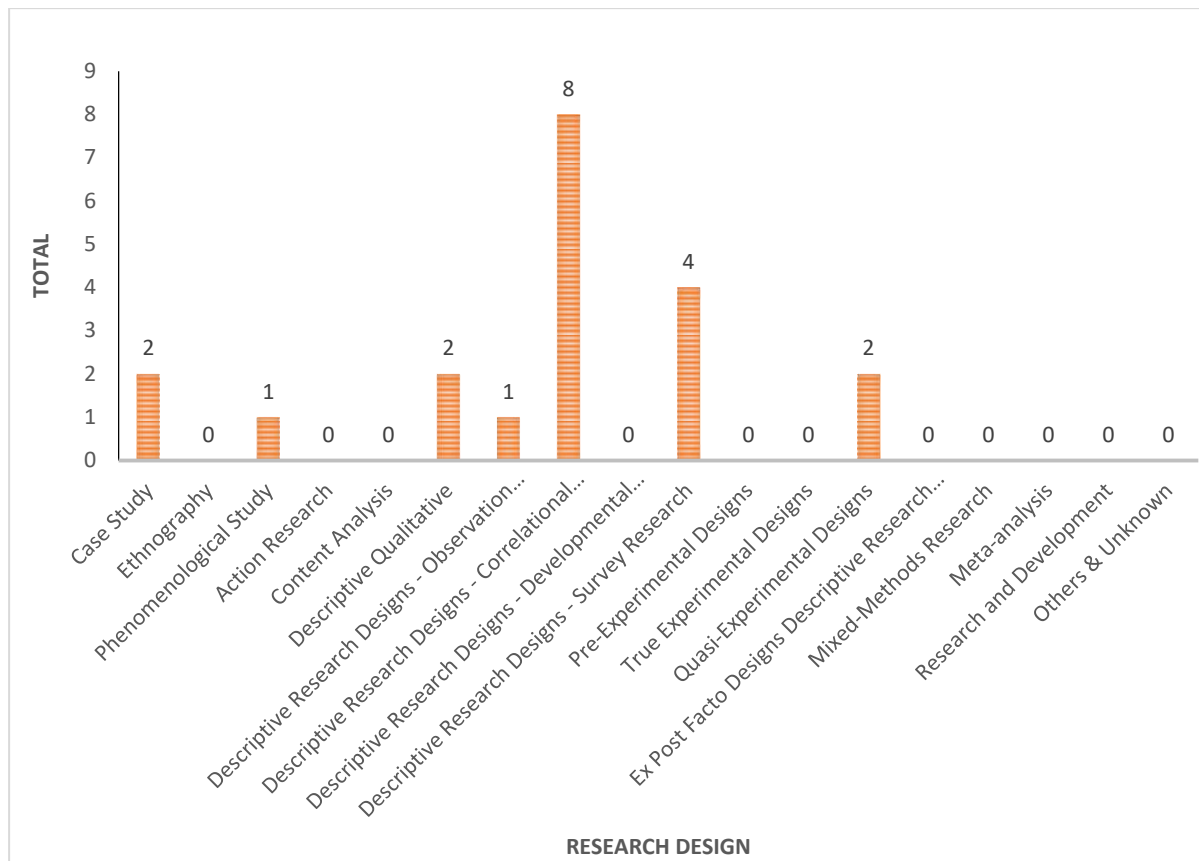


Gambar 2 Distribusi Penelitian dengan Keterampilan komunikasi terapeutik sebagai Perhatian Utama Berdasarkan Jenis Penelitian

Sebagian besar kelangkaan penelitian CAR, R dan D tentang keterampilan komunikasi terapeutik, padahal penelitian CAR, R dan D merupakan salah satu tren terkini dalam penelitian pendidikan keperawatan Indonesia. Dalam penelitian semacam ini, para peneliti seringkali menghasilkan produk pendidikan berdasarkan hasil dan proses penelitian yang telah mereka lakukan sebelumnya. Produk selanjutnya dapat berupa buku, modul (Polit, 2015); (Suciati & Adian, 2018) atau bahan ajar (Tappen, 2022) yang berkaitan dengan penelitian-penelitian tersebut, terungkap bahwa di antara penelitian CAR, R dan D yang dilakukan oleh para peneliti Indonesia, keterampilan komunikasi terapeutik masih sangat sulit dibekali sebagai landasan yang kuat untuk mengembangkan pebelitiannya.

3.3. Desain Penelitian

Pemilihan desain penelitian akan menjadi pedoman bagaimana dan kemana arah penelitian akan dilakukan. Pada gambar 3 terlihat dari 20 penelitian di Indonesia yang paling sering digunakan adalah Descriptive Research Designs - Correlational Research, di ikuti dengan Descriptive Research Designs -Survey Research.

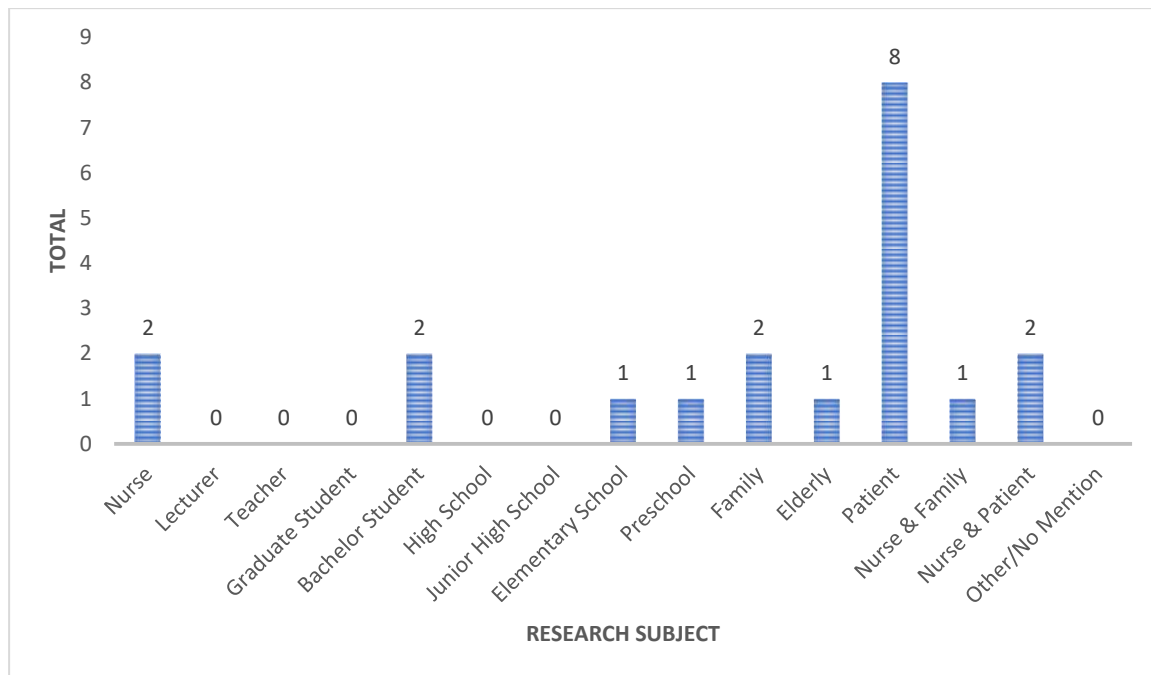


Gambar 3 Sebaran Desain Penelitian di Beberapa Penelitian Pendidikan dengan Keterampilan komunikasi terapeutik Sebagai Perhatian Utama di Indonesia

Dalam penelitian ini di terungkap bahwa terdapat beberapa penelitian dengan desain penelitian yang sama namun memiliki teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang berbeda. Sebagian besar kelangkaan desain penelitian pre experimental true experimental dan quasi experimental tentang keterampilan komunikasi terapeutik, padahal desain semacam itu merupakan salah satu desain terkini dalam penelitian pendidikan keperawatan hal ini dibuktikan pada penelitian (Pålsson, Mårtensson, Swenne, Ädel, & Engström, 2017) bahwa desain tersebut dapat memberikan kepercayaan diri pada mahasiswa yang hendak melakukan praktik klinis dan hasil penelitian dengan desain tersebut dapat memberikan rujukan pada model pembelajaran pendidikan keperawatan dan pendidikan klinis.

3.4. Subyek Penelitian

Pemberdayaan keterampilan komunikasi terapeutik ditujukan kepada mahasiswa keperawatan yang memiliki harapan menjadi perawat profesional. Berdasarkan Gambar 4, subjek penelitian yang paling banyak dipilih adalah pasien, berturut-turut diikuti oleh mahasiswa, perawat dan keluarga.



Gambar 4 Sebaran Subyek Penelitian di Beberapa Penelitian Pendidikan dengan Keterampilan komunikasi terapeutik Sebagai Perhatian Utama di Indonesia

Sebagian besar subyek penelitian yaitu pasien, lagi pula penelitian saat ini berbeda dengan penelitian (Chang, Lai, & Hwang, 2018) bahwa sampel penelitian yang paling sering diambil dalam artikel pendidikan keperawatan di seluruh dunia adalah mahasiswa pendidikan tinggi karena berfokus pada pemahaman pengetahuan dasar dan keterampilan mahasiswa.

3.5. Topik Keperawatan yang dipilih saat melakukan Studi

Keperawatan merupakan salah satu mata kuliah ilmiah dengan berbagai topik. Ada beberapa topik yang dianggap mudah dan ada pula yang tetap sulit bagi mahasiswa (Chang et al., 2018). Berangkat dari analisis tersebut, ada beberapa publikasi yang hanya mendukung satu topik tertentu; sementara yang lain menyoroti beberapa topik. Berdasarkan Tabel 2, beberapa topik dipilih oleh peneliti untuk dijadikan percontohan penelitian mereka di Perguruan Tinggi dan Pelayanan Kesehatan. Secara khusus, kecemasan keluarga adalah topik yang paling sering dipilih untuk melakukan penelitian. Sebanyak tujuh publikasi mengulas tingkat kemampuan komunikasi terapeutik dengan tema kecemasan keluarga sedangkan asuhan keperawatan juga menjadi topik Keperawatan yang menantang bagi mahasiswa.

Tabel 2

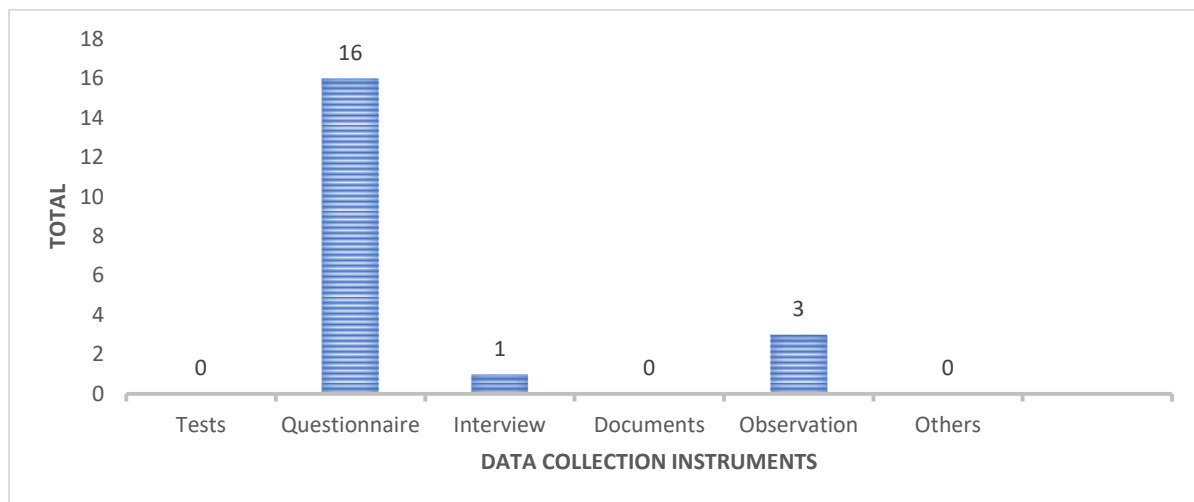
Topik yang dipilih saat studi

Topik	Jumlah Artikel
Kecemasan Keluarga	7
Asuhan Keperawatan	6
Kepuasan Pasien	4
Pengetahuan & Sikap	1
Kecerdasan Emosi	1
Gangguan Bicara	1

Di sisi lain, ada ulasan yang menunjukkan pentingnya kegiatan pembelajaran simulasi yang memberdayakan keterampilan komunikasi terapeutik ketika mahasiswa belajar tentang topik kecemasan keluarga dan asuhan keperawatan (D'Antonio, 2017) oleh karena itu, penting untuk memberikan alasan spesifik mengapa topik kecemasan dan asuhan Keperawatan dipilih menjadi percontohan penyelidikan tentang keterampilan komunikasi terapeutik karena akan mempersiapkan mahasiswa terjun ke lapangan atau menjadi perawat profesional maka keterampilan komunikasi terapeutik sudah sangat baik (Dos Santos Almeida et al., 2018).

3.6. Instrumen pengumpulan data

Dalam melakukan penelitian, peneliti membutuhkan instrumen untuk membantu mengumpulkan data. Kemampuan komunikasi terapeutik mahasiswa dapat diukur melalui berbagai instrumen yang dikembangkan oleh peneliti sebelumnya. Berdasarkan grafik yang ditunjukkan pada Gambar 5.

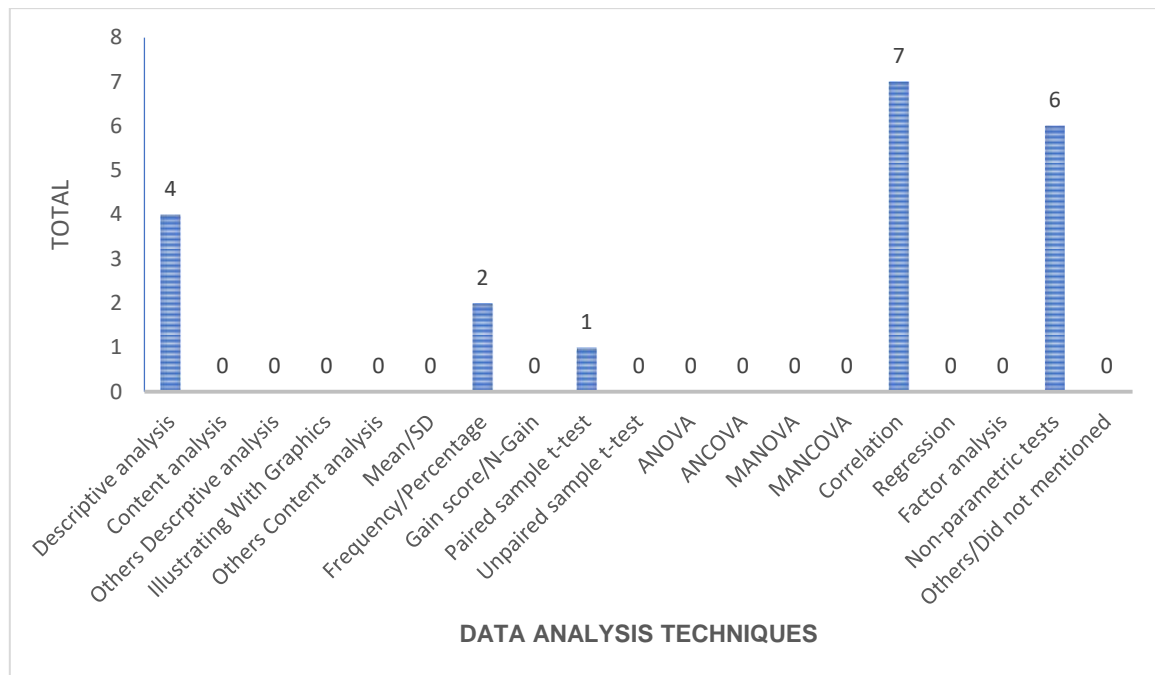


Gambar 5 Distribusi Pemilihan Instrumen Pengumpulan Data Pada Beberapa Penelitian Pendidikan dengan Keterampilan komunikasi terapeutik Sebagai Perhatian Utama di Indonesia

Sayangnya, beberapa peneliti tidak menginformasikan instrumen apa yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang keterampilan komunikasi terapeutik dalam naskah mereka. Beberapa yang menggunakan kuesioner sebagai teknik utama pengumpulan data namun tidak menginformasikan apakah instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Menurut (Tamilselvi & Ramamurthy, 2013) bahwa validitas dan reliabilitas instrumen menjadi poin kunci yang harus diuji sebelum digunakan untuk mengumpulkan data (Polit, 2015).

3.7. Metode analisa data

Ketepatan pemilihan metode analisis data akan menentukan tingkat validitas suatu penelitian. Mengacu pada grafik yang ditunjukkan pada Gambar 6, terdapat 8 penelitian yang menggunakan desain penelitian *Descriptive Research Designs - Correlational Research* (Gambar 3), tetapi hanya tujuh penelitian yang menggunakan metode analisis data Korelasi (Gambar 6).



Gambar 6 Sebaran Pemilihan Metode Analisis Data Pada Beberapa Penelitian Pendidikan dengan Keterampilan komunikasi terapeutik Sebagai Perhatian Utama di Indonesia

Temuan ini memperjelas bahwa peneliti sering menggunakan uji *Korelasi Pearson* untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linier dari dua variabel contohnya mengetahui hubungan pengetahuan dan keterampilan dua kelompok atau kelas. Sayangnya, beberapa peneliti tidak menginformasikan apakah menggunakan Uji *Korelasi Pearson* adalah sudah memenuhi normalitas data (Nursalam, 2013). Menurut (Fowler, Jarvis, & Chevannes, 2021) bahwa Uji *Korelasi Pearson* sulit digunakan karena syarat mengukur kekuatan hubungan maka diperlukan kedua variabel untuk memenuhi asumsi normalitas sebelum di lakukan uji *Korelasi Pearson*.

4. Penutup

Dalam studi saat ini, artikel yang menyoroti keterampilan komunikasi terapeutik dan diterbitkan di jurnal pendidikan Keperawatan di seluruh Indonesia dari tahun 2006 hingga 2021 telah ditinjau. Tren yang ditemukan adalah peningkatan jumlah publikasi dengan keterampilan komunikasi terapeutik sebagai perhatian utama dalam empat tahun terakhir. Di antara ratusan publikasi, penelitian kuantitatif paling banyak ditemukan. Selain itu, pasien sebagian besar dipilih sebagai subjek penelitian; sedangkan topik kecemasan keluarga merupakan topik yang paling banyak dipilih. Sedangkan *Descriptive Research Designs - Correlational Research*, kuesioner dan uji *Korelasi* adalah desain, instrumen yang paling umum digunakan untuk pengumpulan dan analisis data. Menyinggung temuan penelitian ini, beberapa rekomendasi telah ditetapkan untuk penelitian lebih lanjut. Pertama, perlu untuk meningkatkan frekuensi melakukan penelitian kualitatif untuk menyelidiki pengembangan keterampilan komunikasi terapeutik. Kedua, CAR dan R & D yang bertujuan untuk mengembangkan produk pembelajaran hendaknya ditujukan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi terapeutik mahasiswa. Ketiga, peneliti harus menginformasikan secara jelas tentang instrumen penelitiannya, beserta validitas dan reliabilitas instrumennya. Akhirnya, disarankan agar para peneliti memilih metode analisis data yang paling cocok untuk hipotesis dan desain penelitian dalam melakukan penelitian apa pun.

- Wahyuningsih, S., Dida, S., Suminar, J. R., & Setianti, Y. (2019). Hambatan komunikasi terapeutik psikiater, perawat, kader jiwa, dan keluarga pada pasien gangguan jiwa pasca pasung. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(2), 115. <https://doi.org/10.26714/jkj.7.2.2019.115-126>
- Zhou, P., Yu, Z., Ma, J., Tian, M., & Fan, Y. (2021). Communication-efficient distributed estimator for generalized linear models with a diverging number of covariates. *Computational Statistics & Data Analysis*, 157, 107154. <https://doi.org/10.1016/j.csda.2020.107154>